

Peran Pemimpin dalam Merawat Kerukunan Umat Beragama Perspektif Alqur'an

Muhyiddin Tahir

Institut Agama Islam As'adiyah Sengkang

Suswandi

Ma'had Aly As'adiyah Sengkang

Abstract

The implementation of religious immittilities in Indonesia is not separated from the leadership and policy decisions. Leaders have an important role in the implementation of religious immortality. The running society is a reflection of a good leader who can work in the implementation of religious immortality. This study found and suggested the role of leaders based on the library studies and other references. The role of the leader covers the overall layer of community elements in the life of government until family life. Indications of religious immitters, including tolerance, equality, and cooperation are the reference to measure the extent to which we care for religious people's harmony, the role of leaders in maintaining the religious immortality of the rights in the first position with the various stages namely the element of government, the element of religious leaders, customary leaders or tribal leaders and the elements of the family leader.

Keywords: (Leader, Harmoniousness, Alquran)

Abstrak

Pelaksanaan kerukunan umat beragama di Indonesia tidak lepas dari keputusan dan kebijakan pemimpin. Pemimpin memiliki peran penting dalam terlaksananya kerukunan umat beragama. Masyarakat yang rukun merupakan cerminan pemimpin yang baik yang dapat bekerjasama dalam terlaksananya kerukunan umat beragama. Penelitian ini menemukan dan mengemukakan peran pemimpin berdasarkan kajian pustaka dan referensi yang lain. Peran pemimpin mencakup keseluruhan lapisan elemen masyarakat dalam kehidupan pemerintahan hingga kehidupan keluarga. Indikator kerukunan umat beragama di antaranya, toleransi, kesetaraan, dan kerjasama merupakan acuan untuk mengukur sejauh mana kita merawat kerukunan umat beragama, Peran pemimpin dalam merawat kerukunan umat beragama berada pada posisi pertama dengan berbagai tahapan yaitu pada Unsur pemerintahan, unsur tokoh agama, tokoh adat atau pemimpin suku dan unsur pemimpin keluarga.

Kata kunci: (Pemimpin, Kerukunan, Alquran)

Peran Pemimpin dalam Merawat Kerukunan Umat Beragama Perspektif Alqur'an

Author correspondence

Email: muhyiddinwelle@gmail.com suswandidaeng@gmail.com

Available online at <https://journalmahadaly.asadiyahpusat.org/index.php/tafasir>

A. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah populasi yang terbesar di dunia. Jumlah populasi yang besar menjadikan Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman yang tersebar diberbagai provinsi di Indonesia. Keanekaragaman tersebut meliputi keanekaragaman etnis, suku, budaya, adat, pandangan, dan agama. Keanekaragaman tersebut bersatu dalam simbol bhineka tunggal ika berbeda-beda akan tetapi satu tujuan.

Keanekaragaman yang muncul dengan konsep yang berbeda-beda tergantung dari wilayah, organisasi, dan masyarakat yang tergolong di dalamnya.. Keanekaragaman yang terjadi tentu menjadi tantangan bagi seluruh elemen bangsa. Perbedaan yang terjadi di setiap keanekaragaman tentu memiliki pandangan yang berbeda. Perbedaan dari aspek keyakinan atau agama menjadi tantangan paling utama dikarenakan keragaman agama yang dianut masyarakat Indonesia.

Dalam persoalan keagamaan, yang menjadi tugas pokok adalah persoalan kerukunan umat beragama. Karena pada dasarnya kehidupan umat beragama yang aman, damai, hidup berdampingan merupakan implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Dalam agama Kristen dalam Kitab Matius 5:5-9 menjelaskan bahwa berbahagialah orang-orang yang berlemah lembut, suci dan membawa kedamaian karena akan disebut dengan anak Allah. Adapun agama Buddha juga melahirkan nilai-nilai kehidupan berdampingan melalui konsep 4 kebenaran agama Buddha, yaitu *dhuha satya*, *samudaya satya*, *tanha*, dan *marga satya*. Keempat konsep ini melahirkan prinsip *karuni* yaitu berkasih sayang kepada sesama dan saling meringankan. Dalam

agama Khonghucu juga menjelaskan dalam kitab Tengah Sempurna, XII:3 bahwa jangan melakukan sesuatu hal kepada orang lain, jika kamu tidak ingin mendapatkan yang semisal.¹

Agama Islam sendiri memiliki prinsip hidup rukun berdampingan yang berlandaskan dalam Kitab Suci Alqur'an pada Q.S. al-Hujarat 49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ

إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti.²

Pelaksanaan kerukunan umat beragama di Indonesia tidak lepas dari keputusan dan kebijakan pemimpin. Pemimpin memiliki peran penting dalam terlaksananya kerukunan umat beragama. Masyarakat yang rukun merupakan cerminan pemimpin yang baik yang dapat bekerjasama dalam terlaksananya kerukunan umat beragama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat judul “Peran Pemimpin dalam Merawat Kerukunan Umat Beragama Perspektif al-Qur'an:.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam tulisan ini adalah definisi dari peran pemimpin dalam merawat kerukunan umat beragama, indikator kerukunan umat beragama, dan peran pemimpin dalam merawat kerukunan umat beragama. Rumusan masalah tersebut merupakan target tujuan penulis untuk mengkaji, menganalisis dan menemukan hasil dari pada proses tersebut.

¹ Mahbub Juanidi, “Peran Penyuluh Agama terhadap Kerukunan antar Umat Beragama di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember:”, *Falasifa*, Vol. 12 Nomor 1, 2021. h. 30.

² Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, (Bandung: Cordoba, 2020), h. 517.

Peran Pemimpin dalam Merawat Kerukunan Umat Beragama Perspektif Alqur'an

C. Pembahasan

1. Definisi

Pemimpin merupakan jabatan tertinggi dalam sebuah lembaga, instansi, organisasi dan suku. Pemimpin adalah orang yang memimpin, pemberi petunjuk atau pedoman. Kata pemimpin merupakan padanan kata dari memimpin yaitu mengetuai, memenangi, memegang tangan seseorang sambil berjalan, membimbing, memandu, dan melatih.³

Dalam *Oxford Universit*, pemimpin dikenal dengan istilah *Leader*. *Leader is first place or position in some of race or competition. Leader is distance in front of, leader is example or action for people copy, leader is piece of information that might solve a crime or other problems.*⁴ Pemimpin adalah menempati posisi pertama dalam sebuah kompetisi, yang selalu berada di garda terdepan, yang menjadi contoh untuk diikuti, dan pemberi solusi dalam permasalahan-permasalahan.

Pemimpin dalam bahasa Arab dikenal dengan dua istilah yaitu *imam* dan *khalifah*. Kata *Imam* sendiri memiliki arti *quddamu* atau pemberani., *imam* juga diartikan sebagai *mitsal* atau contoh.⁵ Kata *imam* merupakan bentuk dari kata *ammu* yang berarti ibu. Korelasi pemimpin dengan ibu adalah pemimpin yang baik akan menyayangi rakyat sepenuh hati sebagaimana kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.

Adapun pemimpin dalam artian *khalifah*, yaitu sebagai pengganti sebagaimana dalam Q.S. al-Baqarah 2:30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَأِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “aku menjadikan khalifah di bumi,” mereka berkata, :apakah engkau

³Departemen Pendidikan Nasioanal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 1075

⁴Oxford University, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 2008), h. 250

⁵Ibn Manzur, *Lisan al-Arabi*, (Beirut: Dar Sadr, 2018), h. 107.

hendak menjadikan orang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih, memuji-Mu, dan menyucikan nama-Mu. Dia berfirman “sungguh, aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁶

Menurut M. Quraish Shihab, khalifah adalah seseorang yang diberi tugas dan wewenang untuk menetapkan ketetapan terhadap bumi ini.⁷ pemimpin sebagai *khalifah* mengatur keputusan dan kebijakan untuk menciptakan tata negara yang baik, mensejahterakan masyarakat, serta melindungi bumi ini tindakan-tindakan tidak dibenarkan dalam negara dan agama.

Kata kerukunan berasal dari kata rukun, yang memiliki arti baik dan damai tida bertengkar. Sedangkan kerukunan adalah perihal hidup rukun, rasa rukun dan kesepakatan hidup beragama.⁸ Kerukunan umat beragama adalah kehidupan yang rukun, damai, aman dan tentram dalam menjalankan aktivitas keseharian tanpa mempermasalahkan asal usul dan perbedaan suku, budaya dan agama.

Dalam bahasa inggris sendiri, kata kerukunan identik dengan istilah *harmony*. *Harmony is state peaceful existance and agreement live together in perfect.*⁹ Dalam dunia musik harmoni adalah menyelaraskan nada agar terciptanya keindahan musik. Kerukunan umat beragama merupakan harmonisasi keragaman agama untuk menciptakan tatanan masyarakat yang rukun berdampingan.

Kerukunan dalam bahasa arab dikenal dengan istilah Tasamuh atau saling pengertian. Sebagai umat beragama yang baik memiliki sikap saling pengertian merupakan karakteristik umat beragama dalam persoalan menghormati, menghargai loyalitas agama orang lain. Dengan saling pengertian umat beragama mampu menciptakan kerukunan umat beragama di lingkungan sekitar.

⁶Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h.6

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan, keserasian al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2021), h. 173

⁸Departemen Pendidikan Nasioanal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. h. 1187

⁹Oxford University, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* h. 203

Peran Pemimpin dalam Merawat Kerukunan Umat Beragama Perspektif Alqur'an

Peran pemimpin dalam merawat kerukunan umat beragama adalah membuat keputusan dan kebijakan yang mampu mendongkrak semangat kerukunan umat beragama dan harmonisasi keberagaman yang dirasakan seluruh elemen bangsa.

2. Indeksasi Kerukunan Umat Beragama

Pada tahun 2019, Kementerian Agama melakukan survei yang berjudul survei kerukunan umat beragama di Indonesia. Survei ini menganalisis seberapa besar pengaruh Pola pendidikan keluarga, Peran Kementerian Agama, dan Implementasi Kearifan Lokal terhadap indeks kerukunan beragama.

Survei yang melibatkan 13.600 responden di 34 Provinsi di Indonesia memberikan hasil bahwa pengaruh dari Pola pendidikan keluarga memberikan pengaruh yang sangat tinggi dengan persentase 69,99 % dengan rincian responden yaitu sebesar 9.518 dari 13.600 responden. Survei menunjukkan bahwa peran keluarga dalam kerukunan umat beragama begitu tinggi.

Sedangkan pengaruh peran Kementerian Agama justru berbanding terbalik. Hal itu dibuktikan 11.731 responden dengan persentase 86,62 % memilih bahwa peran Kementerian Agama sangat Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peran Kementerian Agama dalam merawat kerukunan umat beragama belum optimal.

Adapun peran implementasi kearifan lokal berada dalam kategori rendah dengan jumlah responden sebanyak 6.028 dari 13.600 responden. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan layanan kepada masyarakat terutama masyarakat pedalaman dalam pengembangan kerukunan umat beragama.¹⁰

Ketiga hasil survei tersebut merupakan pertimbangan pemerintah dalam memberikan keputusan dan kebijakan agar terjadi peningkatan

¹⁰ Muhammad Adlin Sila, *Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2019*, (Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020), h. 19.

yang signifikan terhadap kesadaran masyarakat merawat kerukunan umat beragama.

3. Indikator Kerukunan Beragama

Dalam proses terlaksananya kerukunan umat beragama diperlukan beberapa indikator yang menjadi acuan dalam melaksanakan kerukunan umat beragama. Adapun indikator kerukunan umat beragama sebagai berikut:

a. Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghormati, saling menghargai, saling menerima di tengah keberagaman agama dan budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia.¹¹ Toleransi adalah karakter yang harus dimiliki oleh manusia dikarenakan fitrah manusia adalah saling menghargai. Pemeluk agama yang memiliki karakter toleransi yang telah tertanam dalam dirinya akan menjadikan mereka lebih mudah untuk menerima, menghormati, menghargai orang lain.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya toleransi menjadi karakteristik pemeluk agama. Salah satunya adalah faktor kesalahpahaman, kesalahpahaman yang disebabkan oleh persoalan sumber atau literatur yang tidak jelas. Faktor seperti ini memberikan harapan tinggi untuk berubah dengan memberikan pemahaman-pemahaman terhadap pelaku intoleran.

Adapun faktor yang lain adalah faktor egoisme. Faktor ini menjadikan pelaku intoleran terdoktrin tidak bisa menerima pandangan selain daripada pandangannya. Sehingga pandangan yang hadir di sekitarnya akan di tolak karena telah terdoktrin apapun bersumber dari itu tidak akan di terima, meskipun itu baik. Pemahaman seperti sulit untuk diarahkan karena yang bermasalah adalah hatinya, berbeda dengan faktor sebelumnya, yang bermasalah adalah pemikirannya sehingga ada harapan

¹¹ Zuhairi Miswari, *Al-Qur'an Kitab Toleransi Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010), h. 162

Peran Pemimpin dalam Merawat Kerukunan Umat Beragama Perspektif Alqur'an

besar untuk berubah. Menyamakan pandangan dengan faktor yang kedua memang sulit tapi tidak mustahil untuk dirubah.

b. Kesetaraan

Konsep kesetaraan adalah konsep yang menganggap bahwa manusia secara keseluruhan sama dalam hak dan kewajiban. Hak dalam menjalankan hidup, hak melaksanakan ibadah dan kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹² Pemeluk agama yang menghilangkan atau mengganggu hak dan kewajiban pemeluk agama yang lain merupakan pemeluk agama yang telah melanggar konsep kesetaraan. Hal seperti ini dapat mengganggu atau menghambat berkembangnya kesadaran masyarakat dalam persoalan kesetaraan.

Islam mengajarkan konsep kesetaraan melalui firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah 2:62.

اِنَّ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَالَّذِيْنَ هَادُوْا وَالنَّصْرٰى وَالصّٰبِـِٔـِيْنَ مَنْ اٰمَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَعَمِلَ صٰلِحًا فَلَهُمْ
اَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yahudi, orang-orang Nasrani, dan Orang-orang Sabian. Siapa saja diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari akhir dan melakukan kebajikan, mereka mendapat pahala dari tuhan-Nya, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.¹³

Ayat ini menegaskan bahwa penganut agama yang beriman kepada Tuhan dan pada hari kemudian akan mendapatkan keselamatan atau balasan daripada apa yang mereka perbuat dan tidak akan merasakan rasa takut di akhirat kelak, dan tidak pula bersedih.¹⁴ Hal ini menegaskan bahwa adanya kesetaraan. Mereka yang beragama Islam, Kristen, Hindu, Buddha Dan Khonghucu sama di mata agama, tidak ada perbedaan. Mereka akan mendapatkan balasan dari Tuhan mereka. Maka tidak ada

¹² Muhammad Adlin Sila, *Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2019*, h. 4

¹³ Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h. 10

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan, keserasian al-Qur'an*, h. 259

alasan yang membenarkan untuk menghilangkan atau merampas hak dan kewajiban seseorang berdasarkan penjelasan tersebut. Sehingga dalam mewujudkan kerukunan umat beragama kesetaraan sangat diperlukan.

c. Kerjasama

Indikator kerjasama merupakan indikator yang paling utama karena memiliki pendekatan atau interaksi langsung terhadap masyarakat. Kerjasama dapat tumbuh di dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan berbagai bidang yang lain sehingga direkomendasikan dalam upaya membangun kerukunan umat beragama.

Kerjasama merupakan langkah awal bagi penggiat kerukunan untuk menyebarluaskan ajaran kerukunan umat beragama. Proses seperti ini, dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam kerukunan umat beragama. Sistem *face to face* lebih optimal dalam persoalan kerukunan umat beragama.

4. Analisis Peran Pemimpin dalam Merawat Kerukunan Umat Beragama

Dalam sebuah tragedi yang terjadi di Poso Sulawesi Tengah, yang mengakibatkan ribuan orang harus kehilangan nyawa. konflik yang di mulai ketika kehadiran penduduk pendatang yang mengakibatkan transformasi sosial-ekonomi hingga pada bidang politik. Penduduk pendatang yang dapat meraih kesuksesan dibidang pertanian yang memberikan keuntungan yang begitu besar bagi penduduk pendatang sehingga menimbulkan kesenjangan sosial diakibatkan adanya kecemburuan.

Kesejangan politik terjadi karena sebelumnya elit pemerintahan di Poso di huni mayoritas kristen namun pada saat itu elit politik yang ada di pemerintahan di huni oleh elit politik dari agama Islam. Persaingan elit politik yang menyebabkan konflik antar umat beragama hingga perang saudara. Hal ini di akibatkan tatanan kepemimpinan yang tidak tertata dan sifat egoisme yang tidak mereda.

Peran Pemimpin dalam Merawat Kerukunan Umat Beragama Perspektif Alqur'an

Oleh karena itu, Pemimpin memiliki peran yang penting dalam terlaksananya seluruh kegiatan dan program dari lembaga yang dipimpin. Pemimpin juga berperan dalam mengatur mekanisme atau tatanan dalam kehidupan yang dipimpinnya. Pemimpin yang baik dapat membawa apa yang dipimpinnya memiliki kehidupan yang lebih baik, damai, aman dan tentram.

Pemimpin berperan utama dalam kelancaran atau kelengkapan hak yang di butuhkan oleh rakyatnya dengan memberikan fasilitasi penunjang dalam upaya melengkapi kebutuhannya. Pemimpin juga berperan menjaga dan melindungi hak rakyatnya. Dalam maqasid al-syariah terdapat 5 hak yang harus dijaga dan dilindungi, antara lain:

a. *Hifz al-Din* (Menjaga Agama)

Menjaga agama memberikan penjelasan bahwa tidak ada paksaan dalam agama. Ini merupakan prinsip dasar dalam persoalan agama, sebagai manusia kita tidak boleh membenarkan sikap memaksa seseorang dalam persoalan agama. Bersikap memaksa pemeluk agama yang lain adalah tindakan yang mengganggu hak orang lain yang notabeneanya memiliki kebebasan dalam memilih agama. Dalam Q.S. al-Baqarah 2:256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Terjemahan:

Tidak ada paksaan dalam menganut agama (Islam).¹⁵

Allah SWT menghendaki manusia merasakan kedamaian. Kedamaian tidak akan diraih apabila jiwa tidak damai. Sikap memaksa akan menyebabkan jiwa tidak damai sehingga tidak ada paksaan dalam menganut agama Islam.

b. *Hifz al-Nafs* (Menjaga Jiwa)

Dalam penjagaan jiwa, hak untuk hidup merupakan prioritas. Menghindari terjadinya perselisihan yang mengakibatkan hilangnya jiwa

¹⁵ Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h. 42

seseorang sangat dianjurkan. Agama menganjurkan untuk senantiasa menjauhi perselisihan, agama menganjurkan untuk saling memaafkan.

Sebagaimana dalam Q.S. al-Maidah 5:32.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Terjemahnya:

Oleh karena itu, kami tetapkan suatu hukum kepada bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain. Atau bukan karena berbuat kerusakan di muka di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia.¹⁶

c. *Hifz al-Aql* (Menjaga Akal)

Dalam penjagaan akal, perlu dipenuhi hak akal yaitu dengan ilmu. Pemimpin dalam persoalan ini memberikan fasilitas pendidikan yang dibutuhkan dan kondisi atau keadaan yang aman dan damai dalam menuntut ilmu sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan akal. Terpenuhinya kebutuhan akal mengakibatkan manusia dapat membedakan antara yang benar mau yang salah.

d. *Hifz al-Nasl* (Menjaga Keturunan)

Dalam persoalan hak ini, setiap manusia harus menjaga kelangsungan daripada keturunannya untuk menciptakan keturunan yang lebih baik. Pemimpin berperan untuk memberikan sosialisasi dalam penjagaan keturunan, seperti menghindari konflik, perbuatan zina, meminum minuman keras, dan lain sebagainya. Karena hal ini membahayakan kelangsungan keturunan.

¹⁶ Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an Hafalan Mudah al-Hufaz*, h. 113

Peran Pemimpin dalam Merawat Kerukunan Umat Beragama Perspektif Alqur'an

e. *Hifz al-Mal* (Menjaga Harta)

Memiliki perekonomian yang baik merupakan anjuran dalam agama, tergantung dari usaha yang dilakukan untuk mendapatkan perekonomian yang baik. Pemimpin memiliki peran memfasilitasi lapangan pekerjaan dan berperan menjamin kelancaran masyarakat dapat mencari nafkah.

Terpenuhinya hak-hak di atas menjadi langkah yang dapat menjadikan kerukunan umat beragama dapat berkembang pesat dan dinahkodai oleh pemimpin-pemimpin yang bertanggung jawab atas amanah yang diemban sehingga menciptakan masyarakat yang hidup rukun berdampingan.

Adapun aktor pemimpin yang memiliki peran penting dalam merawat kerukunan umat beragama adalah sebagai berikut:

1) Unsur Pemerintah

Unsur pemerintah memiliki jabatan tertinggi dalam suatu negara, sehingga unsur pemerintah memiliki wewenang untuk memberikan keputusan, kebijakan, dan program yang dapat diberikan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Elemen-elemen yang ada di pemerintahan akan menjadi pelopor terlaksananya suatu program.

Pada tahun 2023, pemerintah telah menetapkan bahwa tahun 2023 merupakan tahun Kerukunan Nasional. Melalui program atau kebijakan seperti ini merupakan langkah awal daripada pemerintah untuk menanamkan nilai kerukunan umat beragama. Selanjutnya pemerintah menetapkan program, yaitu pelaksanaan Upacara Kerukunan dalam sebulan sekali. Hal ini merupakan kebijakan yang harus disambut dengan baik yaitu upaya pemerintah membangun kesadaran kerukunan umat beragama di kalangan Aparat Sipil Negara (ASN) dan jajaran yang terkait yang nantinya menjadi pelopor kerukunan umat beragama.

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh unsur pemerintah adalah membangun kepercayaan masyarakat. Hal itu dibuktikan berdasarkan survei yang ada bahwa rendahnya survei yang diterima oleh

unsur pemerintahan dalam hal ini Kementerian Agama merupakan suatu tanda kurangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Langkah yang harus ditempuh oleh unsur pemerintah dalam merawat kerukunan umat beragama adalah melakukan pengawasan dan sosialisasi terhadap masyarakat.

2) Unsur Tokoh Agama

Unsur tokoh agama memiliki peran yang penting dalam persoalan merawat kerukunan umat beragama. Peran tokoh agama sangat penting dikarenakan persoalan ini adalah persoalan agama. Peran tokoh agama adalah menjadi pelopor kerukunan umat beragama.

Tokoh agama adalah konsultasi pertama oleh masyarakat pemeluk agama dalam persoalan keagamaan, apabila tokoh agama tidak memahami nilai kerukunan umat beragama akan menjadikan masyarakat berpaham ekstrem. Hal ini yang harus dihindarkan.

3) Unsur Tokoh Adat atau Kepala Suku

Adat merupakan ragam budaya yang dimiliki Indonesia. Keberagaman adat memunculkan hukum adat yang bervariasi. Peran pemerintah adalah merangkul tokoh adat dan kepala suku untuk berkolaborasi dalam upaya merawat kerukunan umat beragama. Kebiasaan masyarakat adat yang berbeda dengan masyarakat yang di sekitar lingkungannya dikhawatirkan akan memunculkan konflik dan hal ini tidak diharapkan.¹⁷

Tokoh adat dan Kepala Suku yang telah diberikan sosialisasi atau telah menjadi mitra dalam merawat kerukunan umat beragama akan memberikan hasil yang signifikan dalam merawat kerukunan umat beragama.

4) Unsur Pemimpin Keluarga

Berdasarkan survei, pola pendidikan keluarga menjadi pengaruh tertinggi dalam persoalan kerukunan umat beragama. Berkembangnya pemahaman kerukunan umat beragama di kalangan keluarga tidak lepas

¹⁷ Nunuk Sulisrudati, *Hukum adat di Indonesia*, (Malang: Litnus, 2023), h. 87.

Peran Pemimpin dalam Merawat Kerukunan Umat Beragama Perspektif Alqur'an

dari pemimpin keluarga. Sebagai pemimpin keluarga memiliki peran mendidik dan mengajarkan kepada komponen keluarga dalam merawat kerukunan umat beragama.

Keluarga adalah komponen pertama dalam membangun generasi bangsa. Keluarga yang rukun, damai, dan toleran akan menghasilkan atau mencetak generasi-generasi penerus bangsa yang dapat merawat kerukunan umat beragama.

D. Kesimpulan

Kerukunan umat beragama merupakan program yang dilaksanakan pemerintah. Pada tahun 2023 menjadi tahun kerukunan nasional untuk mensosialisasikan semangat kerukunan. Kerukunan menjadi prioritas untuk terciptanya masyarakat Indonesia yang hidup rukun berdampingan.

Indikator kerukunan umat beragama di antaranya, toleransi, kesetaraan, dan kerjasama merupakan acuan untuk mengukur sejauh mana kita merawat kerukunan umat beragama

Peran pemimpin dalam merawat kerukunan umat beragama berada pada posisi pertama dengan berbagai tahapan yaitu pada Unsur pemerintahan, unsur tokoh agama, tokoh adat atau pemimpin suku dan unsur pemimpin keluarga. Ketika keempat aktor ini dapat bekerjasama dengan baik maka bukan hal yang sulit untuk merealisasikan kerukunan umat beragama di Indonesia.

Referensi

Alqur'anul-Karim

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
(Jakarta: Gramedia, 2008)

Juanidi, Mahbub, "*Peran Penyuluh Agama terhadap Kerukunan antar Umat Beragama di Desa Sukoreno Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*.", *Falasifa*, Vol. 12 Nomor 1, 2021. h. 28-49.

Miswari, Zuhairi, *Alqur'an Kitab Toleransi Tafsir Tematik Islam Rahmatan Lil Alamin*, (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010)

- Mushaf Terjemah Tajwid Standar Kementerian Agama Republik Indonesia,
Alqur'an Hafalan Mudah al-Hufaz, (Bandung: Cordoba, 2020)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan, keserasian al-Qur'an*,
(Tangerang: Lentera Hati, 2021)
- Sila, Muhammad Adlin, *Indeks Kerukunan Umat Beragama Tahun 2019*,
(Jakarta: Litbangdiklat Press, 2020)
- Sulisrudati, Nunuk, *Hukum adat di Indonesia*, (Malang: Litnus, 2023)
- University, Oxford, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*, (New York: Oxford
University Press, 2008)